

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, dan PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendapat para mufassir tentang Qs. Saba ayat 10-11, dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan mukjizat kepada Nabi Daud as berupa keindahan suara sehingga gunung-gunung dan burung-burung ikut bertasbih bersamanya. Dilunakannya besi bagi Daud sehingga Daud as merupakan manusia pertama yang mampu membuat baju besi yang nyaman ketika digunakan, karena sebelumnya baju besi merupakan lempengan-lempengan saja dan Allah memerintahkan kepada Daud agar mengukur anyaman baju besi tersebut sehingga ukuran baju tersebut pas, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu sempit. Setelah Allah menjelaskan tentang karunia-Nya kepada Daud, maka akhir ayat 11 ditutup dengan perintah agar senantiasa beramal shaleh. Allah maha mengetahui segala sesuatu yang kita perbuat dan Ia akan membalas setimpal dengan apa yang telah kita perbuat.
2. Esensi dari Qs. Saba ayat 10-11 tentang Aktualisasi diri terhadap Amal Shaleh, adalah:
 - a. Allah telah memberikan karunia bagi manusia sebagai dasar dan bekal kehidupan di dunia.

- b. Adanya bimbingan dan arahan agar karunia yang telah diberikan wujud menjadi keutamaan.
 - c. Setiap pekerjaan dan usaha, harus dilandasi dengan keikhlasan hanya mencari keridhaan Allah SWT.
 - d. Adanya perintah untuk melakukan amal shaleh atas karunia yang telah diberikan Allah kepada Manusia.
 3. Para pakar Pendidikan berpendapat bahwa aktualisasi diri merupakan suatu kebutuhan untuk mengungkapkan diri yaitu merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Kebutuhan aktualisasi ditandai sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Namun dalam Islam aktualisasi itu bukanlah tujuan akhir kehidupan manusia. Aktualisasi hanya sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam beraktualisasi diri tidak perlu menunggu kebutuhan dasar, rasa aman, rasa cinta, dan percaya diri terpenuhi, karena sejatinya manusia adalah makhluk yang memiliki dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani. Keduanya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, melainkan harus berjalan sinergis sehingga keduanya dapat berjalan secara seimbang. Jika manusia hanya mengedepankan aspek lahiriah saja, maka ia tidak berbeda dengan binatang.

Hubungan antara keduanya harus seimbang, sehingga dapat tercipta relasi yang harmonis. Keduanya tidak bisa berjalan sendiri-sendiri karena akan menimbulkan kegagalan dalam mencapai kehidupan yang diharapkannya. Sehingga rohani atau jiwa menjadi aspek yang penting dalam kehidupan manusia.

4. Implikasi Pendidikan dari Qs. Saba ayat 10-11 tentang Aktualisasi diri dalam beramal shaleh:

- a. Alam sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan obyek pendidikan, alat pendidikan, serta media pendidikan untuk mengaktualisasikan diri.
- b. Pendidikan Islam harus mampu memberikan bantuan kemudahan bagi peserta didik dalam mengaktualitaskan daya-daya al-jism dan al-ruh ke arah ketundukan dan kepatuhan yang sepenuhnya kepada Allah swt.
- c. Pendidikan harus mampu membentuk manusia yang utama dengan cara mengaktualisasikan diri.
- d. Aktualisasi diri bukan tujuan akhir kehidupan manusia. Aktualisasi hanya sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

B. Saran

1. Saran bagi pendidik

Orang tua sebagai guru pertama harus dapat menggali potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya dan mengembangkan serta mengolah sampai mana potensi anaknya bisa dioptimalkan, karena pada dasarnya pengembangan potensi itu adalah untuk membentuk karakter individu yang sempurna, salah satunya dengan cara bebas berekspresi dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki, yang tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai Islam.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian dalam masalah ini terutama penganalisisan, sehingga kesimpulannya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dengan berakhirnya kesimpulan dan saran, maka berakhir pula penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implikasi Pendidikan dari Qs. Saba Ayat 10-11 tentang Aktualisasi Diri dalam Beramal Saleh”, untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan peneliti, sarana, dan prasarana yang sangat terbatas. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan sumbangan yang berharga bagi para pendidik pada umumnya.

Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

